

**OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM
PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON
DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA
BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

SHERLY TRI APRIYANI
55242030046



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

**OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM
PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON
DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA
BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan

Program Studi Diploma Tiga

Manajemen Bandar Udara

Oleh:

SHERLY TRI APRIYANI

55242030046



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

ABSTRAK

OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDAR UDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG

Oleh:

Sherly Tri Apriyani

NIT. 55242030046

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA

MANAJEMEN BANDAR UDARA

Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung merupakan salah satu bandara yang ada di Indonesia dengan melayani rute domestik. Sebagai bandara yang melayani rute domestik tentunya harus didukung dengan kegiatan operasional yang optimal dan menjamin keselamatan dan keamanan. Untuk mendapatkan kegiatan operasional yang optimal pengawasan harus diberlakukan secara penuh terhadap semua bidang yang ada pada bandara. Kegiatan operasional Bandar Udara beroperasi pada 2 sisi sisi udara dan sisi darat. Salah satu penyelenggara pada Bandar Udara di sisi udara adalah *Apron Movement Control* (AMC). Unit *Apron Movement Control* berperan sebagai pelaksana penyelenggara Bandar Udara yang berkaitan erat dengan pelaksanaan operasi agar dapat tercapainya keselamatan dan keamanan di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran personel AMC dalam pengawasan pergerakan pada area apron, kendala yang di hadapi personel AMC dalam pengawasan pergerakan pada area apron dan pengaruh kinerja personel AMC terhadap keselamatan dan keamanan di Bandara Husein Sastranegara Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif. Menggunakan sumber data berupa data primer dan sekunder, dengan Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi Pustaka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran personel AMC dalam pengawasan pergerakan di area apron sangat penting, kendala yang di hadapi personel AMC kurangnya kecukupan personel dalam pembagian bidang tugas, dan menunjukkan bahwa kinerja personel AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung masih harus di tingkatkan, hal ini dapat di tandai dengan pembagian bidang kerja personel AMC masih belum optimal, standar pelayanan prosedur manajemen keselamatan apron belum terlaksana sepenuhnya dan masih banyak terjadi pelanggaran yang terjadi di sisi udara. Hal ini dapat membahayakan keselamatan dan keamanan pada Bandara Husein Sastranegara Bandung.

Kata kunci: Kinerja, Personel AMC, Keselamatan dan Keamanan, Bandara Husein Sastranegara Bandung

ABSTRACT

OPTIMIZING THE ROLE OF AMC PERSONNEL IN MOVEMENT MONITORING IN THE APRON AREA AT HUSEIN SASATRANEGARA AIRPORT BANDUNG

By:

Sherly Tri Apriyani

NIT.55242030046

DIPLOMA STUDY PROGRAM THREE AIRPORT MANAGEMENT

Husein Sastranegara Airport in Bandung is one of the airports in Indonesia serving domestic routes. As an airport that serves domestic routes, of course it must be supported with optimal operational activities and guarantee safety and security. To obtain optimal operational activities, supervision must be fully implemented in all fields at the airport. Airport operational activities operate on 2 sides of the air side and the land side. One of the operators at the airport on the air side is the Apron Movement Control (AMC). The Apron Movement Control Unit plays a role as the executor of the airport operator which is closely related to the implementation of operations so that safety and security can be achieved at Husein Sastranegara Airport, Bandung.

This writing aims to find out the role of AMC personnel in monitoring movements in the apron area, the obstacles faced by AMC personnel in monitoring movements in the apron area and the influence of the performance of AMC personnel on safety and security at Bandung's Husein Sastranegara Airport. This study uses a qualitative writing method. Using data sources in the form of primary and secondary data, the data collection techniques are observation, interviews and library research.

The results of this study indicate that the role of AMC personnel in monitoring movements in the apron area is very important, the constraints faced by AMC personnel are the lack of sufficient personnel in the division of tasks, and shows that the performance of AMC personnel at Bandung's Husein Sastranegara Airport must still be improved, this can be marked by the division of work areas for AMC personnel which is still not optimal, the service standard for apron safety management procedures has not been fully implemented and there are still many

violations that occur on the air side. This can endanger the safety and security at Bandung Husein Sastranegara Airport.

Keywords: Performance, AMC Personnel, Safety and Security, Bandung Husein Sastranegara Airport

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas akhir: "OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG" telah di periksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang.



Nama : SHERLY TRI APRIYANI

NIT : 55242030046

PEMBIMBING I

M. SYAHRUL MUNIR, S.E., M.M.
Penata Muda Tk.1 (III/b)
NIP. 198406292008121002

PEMBIMBING II

PARJAN, S.Si.T., M.T.
Penata Tk.1 (III/d)
NIP. 197701272002121001

KETUA PROGRAM STUDI

DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.ST.M.Si.
Pembina (IV/a)
NIP. 197606121998031001

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas akhir: "OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 25 Juli 2023.

ANGGOTA



ANTON ABDULLAH, S.T., M.M.
Pembina (IV/a)
NIP. 197810252000031001

SEKRETARIS



PARJAN, S.Si.T.,M.T.
Penata Tk.1 (III/d)
NIP. 197701272002121001

KETUA



Dr. Ir. SETIYO, M.M.
Pembina Tk.1 (IV/b)
NIP. 196011271980021001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SHERLY TRI APRIYANI

NIT : 55242030046

Program Studi : Diploma III Manajemen Bandar Udara

Menyatakan bahwa tugas akhir berjudul "OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG" merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



SHERLY TRI APRIYANI

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir Diploma Tiga yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Apriyani, Sherly Tri. (2023): OPTIMALISASI PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG, Tugas Akhir Diploma Tiga, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tugas akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG”** ini tepat pada waktunya. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat lulus dalam menyelesaikan program pendidikan dan pelatihan Diploma III Manajemen Bandar Udara angkatan ke-01 pada jurusan Manajemen Bandar Udara di Politeknik Penerbangan Palembang.

Selama proses penyusunan laporan ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, perhatian, dan dorongan kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Sang Maha Pencipta yang telah memberikan limpahan anugerah dan lindungan pada hamba-Nya.
2. Orang Tua yang telah memberikan Ridho, Restu, Do'a dan bantuan serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan dengan baik.
3. Bapak Sukahir, S.SiT.M.T selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang.
4. Bapak Dwi Candra Yuniar, S.H.,S.ST. M,Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara.
5. Bapak Aslansyah Prawiranegara Sebagai supervisor di Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung.
6. Seluruh Senior di unit *Apron Movement Control (AMC)* di Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung.
7. Seluruh Dosen dan Instruktur serta Staf pada Jurusan Manajemen Bandar Udara.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan MBU-01.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga dapat terselesaikannya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan sehingga kritik yang membangun serta saran sangat dinantikan penulis demi terwujudnya kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan dapat menambah ilmu pengetahuan di dunia penerbangan.

Palembang, Juli 2023

Sherly Tri Apriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
PENGESAHAN Pembimbing	vii
PENGESAHAN Penguji	viii
LEMBAR Pernyataan Keaslian	ix
PEDOMAN Penggunaan Tugas Akhir	x
KATA Pengantar	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR Gambar	xvi
DAFTAR Tabel	xvii
DAFTAR Lampiran	xviii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Hipotesis	3
F. Manfaat Penelitian	3
G. Sistematis Penelitian	3
BAB II Landasan Teori	5

A. Teori Teori Penunjang	5
1. Bandar Udara	5
2. Optimalisasi	6
3. Pengertian Peran	7
4. <i>Apron Movement Control</i> (AMC)	8
5. Pengawasan Pergerakan di Area <i>Apron</i>	9
6. Pengertian Keselamatan dan Keamanan	10
B. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Model Penelitian	14
B. Desain Penelitian	15
C. Variabel Penelitian	16
D. Subjek dan Objek Penelitian	17
1. Subjek Penelitian	17
2. Objek Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	18
1. Observasi/ Studi Lapangan	19
2. Wawancara	19
3. Studi Kepustakaan	20
F. Teknik Analisis Data	20
G. Tempat dan Waktu Penelitian	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Pembahasan	25
1. Observasi/Studi Lapangan	26
2. Wawancara	28
3. Studi Kepustakaan	31
B. Pembahasan Penelitian	31
1. Observasi/ Studi Lapangan	31
2. Wawancara	32
3. Studi Kepustakaan	33
BAB V PENUTUP	36
A. KESIMPULAN	36
B. SARAN	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gedung Terminal Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung	5
Gambar 2.2 Petugas AMC sedang melakukan pengawasan penghilangan minyak di area Apron	9
Gambar 4.1 Peraturan Direksi no. PD.01.01/08/2018/0070	25
Gambar 4.2 Jadwal dinas AMC Bandara Husein Sastranegara Bandung	26
Gambar 4.3 FOD sisi udara	26
Gambar 4.4 Peletakkan GSE tidak sesuai	27
Gambar 4.5 Kendaraan tanpa “No Smoking”	27
Gambar 4.6 APAR kendaraan tidak berfungsi	27
Gambar 4.7 FOD sisi udara	34
Gambar 4.8 Peletakkan GSE tidak sesuai	34
Gambar 4.9 Kendaraan tanpa “No Smoking”	35
Gambar 4.10 APAR kendaraan tidak berfungsi	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penelitian	17
Tabel 4.1 Hasil Observasi	26
Tabel 4.2 Studi Kepustakaan	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Apron Movement Sheet</i>	40
Lampiran 2. <i>Ploting Paper Parking Stand</i>	40
Lampiran 3. Jadwal Dinas Personel AMC	40
Lampiran 4. Peraturan Direksi no. PD.01.01/08/2018/0070	40
Lampiran A.1 Hasil wawancara dengan personel AMC	41
Lampiran A.2 Hasil wawancara dengan personel AMC	43
Lampiran A.3 Hasil wawancara dengan personel AMC	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bandar udara adalah kawasan daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Sisi udara (*airside*) merupakan salah satu bagian paling vital dalam Bandar Udara, *airside* atau sisi udara juga berhubungan dengan segala aktifitas *take off* (lepas landas) dan *landing* (pendaratan) terdapat tiga bagian pada sisi udara yaitu *runway*, *taxiway*, dan *apron*, salah satu yang menjadi perhatian penting adalah bagian *apron* yang mana menjadi tempat parkir pesawat. *Apron* pada sisi udara (*airside*) diharuskan dalam keadaan *sterile* dari kegiatan yang membahayakan.

Bandara Husein Sastranegara Bandung merupakan salah satu Bandara yang melayani pelayanan penerbangan sipil domestik di bawah pengelolaan PT Angkasa Pura II (Persero). Setiap organisasi yang bergerak dibidang pelayanan jasa Bandar Udara diharuskan untuk menjadikan kepuasan konsumen sebagai tujuan akhir. Di sisi lain dengan bertambah banyaknya jumlah pesawat terbang maka akan berimbas langsung pada mobilitas pergerakan di *apron*. Untuk itu diperlukan pengawasan oleh personel *Apron Movement Control* (AMC) serta diharapkan dapat mengoptimalkan pengawasan di area *apron*.

Pengawasan dilakukan terhadap semua pergerakan yang ada di *apron* seperti mengatur dan mengawasi *parking stand* pesawat, mengawasi segala bentuk pergerakan kendaraan dan orang pada sisi udara, mengawasi kegiatan pengisian bahan bakar pesawat (*refuelling*), dan mengawasi kebersihan *apron* agar terhindar dari *foreign object damage* (FOD) yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan baik *take off* maupun *landing*.

Dalam hal ini penulis mengamati terdapat kurangnya personel AMC dalam pengawasan pergerakan di area *apron* diantaranya mengawasi *ground handling* dan penumpang yang sedang melakukan pergerakan di area *apron* serta mencatat *block on* dan *block off* pesawat udara secara *real time* terutama pada saat jam sibuk antara pukul 08:00-10:00 WIB dan pukul 12:30-14:30 WIB. Untuk traffic penerbangan Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung 5 bulan terakhir di mulai dari Desember 2022- April 2023 Desember 2022 dengan penerbangan domestik *planned* 710 realisasi 438, Januari 2023 penerbangan domestik *planned* 824 realisasi 425, Februari 2023 penerbangan domestik *planned* 976 realisasi 383, Maret 2023 penerbangan domestik *planned* 982 realisasi 456, April 2023 penerbangan domestik *planned* 626 realisasi 528. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas maka penulis mengangkat masalah ini dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul **“OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG”**

B. Identifikasi Masalah

Beberapa rumusan masalah yang penulis angkat di proposal ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja personel AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kinerja personel AMC terhadap keselamatan dan keamanan di area *apron*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, penulis membatasi permasalahan yang di angkat supaya tidak meluas dan tidak keluar dari konteks judul, yaitu dengan berfokus pada pengaruh kinerja personel AMC terhadap keselamatan dan keamanan di area *apron*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian tentang optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *apron*, yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja personel AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh personel AMC terhadap keselamatan dan keamanan di area apron.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada manajemen PT. Angkasa Pura II mengenai optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandara Husein Sastranegara Bandung.
2. Sebagai bahan acuan bagi taruna-taruni periode berikutnya dalam penyusunan tugas akhir yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pekerjaan khususnya dalam penerbangan.
3. Untuk dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.

F. Sistematis Penelitian

Sistematis dalam penulisan tugas akhir ini di susun sedemikian rupa untuk dapat memudahkan bahasa atas topik yang ada. Susunan dalam penulisan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menerangkan kerangka pemikiran dari permasalahan yang ada dan di sesuaikan dengan kajian teori yang mendukung, sesuai dengan aturan, dan dokumen penerbangan, dan berbagai istilah penerbangan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk penulisan tugas akhir dengan beberapa metode yaitu pengumpulan data, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, metode analisa, serta instrumen penelitian.

BAB IV: ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Pada bab ini penulis memaparkan analisa permasalahan dan memberikan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil pengumpulan data dan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan evaluasi yang penulis lakukan disertai saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-teori Penunjang

1. Bandar Udara

Bandara atau bandar udara yang juga populer disebut dengan istilah *airport* merupakan sebuah fasilitas di mana pesawat terbang seperti pesawat udara dan helikopter dapat lepas landas dan mendarat. Suatu bandar udara yang paling sederhana minimal memiliki sebuah landasan pacu atau *helipad* (untuk pendaratan helikopter), sedangkan untuk bandara-bandara besar biasanya dilengkapi berbagai fasilitas lain baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi penggunanya seperti bangunan terminal dan hanggar.

Dalam ICAO (*International Civil Aviation*) Annex 14, Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan yang di peruntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan di darat dari pesawat udara. Selain itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan, Bab 1 Pasal 1 ayat 33, yang dimaksud dengan Bandar Udara adalah Kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.



Gambar 2.1 Gedung Terminal Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung

2. Optimalisasi

Menurut Nasendi dan Anwar 1985, optimasi adalah serangkaian proses mendapatkan gugus kondisi yang diperlukan untuk mendapatkan hasil terbaik dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan normatif dapat diketahui bahwa optimasi mengidentifikasi penyelesaian terbaik suatu masalah yang diarahkan pada maksimisasi, atau minimisasi melalui fungsi tujuan. Optimasi adalah suatu pendekatan normatif untuk mengidentifikasi suatu penyelesaian terbaik dalam pengambilan keputusan suatu permasalahan. Dalam optimasi ini, perusahaan akan mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan batasan yang diberikan. Manajemen produksi pada suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mengatur dan merencanakan penggunaan faktor-faktor produksinya agar mampu memproduksi dengan biaya minimum dengan mencapai keuntungan pada tingkat tertentu. Tujuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan ataupun meminimumkan biaya produksi dapat tercapai melalui perencanaan optimasi produksi. Optimasi merupakan pencapaian suatu keadaan yang terbaik, yaitu pencapaian suatu solusi masalah yang diarahkan pada batas maksimum dan minimum Soekartawi, 1992. Persoalan optimasi meliputi optimasi tanpa kendala dan optimasi dengan kendala. Dalam optimasi tanpa kendala, faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap suatu fungsi tujuan diabaikan sehingga dalam menentukan nilai maksimum atau minimum tidak terdapat batasan untuk berbagai pilihan peubah yang tersedia. Menurut Taha 1996, tahap-tahap utama yang harus dilakukan untuk melakukan studi tentang operation research mencakup: 1. Definisi Masalah Tiga tahap yang harus diperhatikan dalam tahap ini adalah deskripsi tentang sasaran atau tujuan dari studi tersebut, identifikasi alternatif keputusan sistem tersebut, dan pengenalan tentang keterbatasan, batasan dan persyaratan sistem tersebut. 2. Pengembangan Model Model yang dikembangkan harus sesuai dan mewakili sistem yang bersangkutan, serta dapat menyatakan ekspresi kuantitatif dari tujuan dan batasan masalah dalam bentuk variabel

keputusan. 3. Pemecahan Masalah Pemecahan masalah dicapai dengan menggunakan teknik-teknik optimalisasi yang diidentifikasi dengan baik dan menghasilkan pemecahan yang optimal. 4. Pengujian Keabsahan Model Metode untuk menguji keabsahan suatu model adalah dengan membandingkan kinerjanya dengan masa lalu yang tersedia untuk sistem aktual model tersebut. 5. Implementasi Hasil Akhir Hasil operasi diterjemahkan oleh peneliti secara terperinci serta diberikan dalam bentuk yang mudah kepada pihak yang mengatur dan mengoperasikan sistem yang direkomendasikan tersebut.

3. Pengertian Peran

Abu Ahmadi [1982] mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Memperjelas definisi, Janah (2009) mengutip pendapat Suhardono mengenai definisi peran yang dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu: berdasarkan penjelasan historis dan berdasarkan ilmu sosial. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti katakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Sedangkan menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Berdasarkan beberapa teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran apapun yang diemban oleh personal diharapkan dapat ditingkatkan secara maksimal baik dari segi individu, organisasi maupun masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan peran

manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandanginya.

4. Apron Movement Control (AMC)

Dalam Annex 14 tentang *Aerodrome* dan ICAO Document 9426-AN/924 tahun 1984 volume 1-1-4 menyatakan bahwa unit *Apron Movement Control* (AMC) adalah suatu pelayanan jasa untuk mengatur pergerakan lalu lintas pesawat udara dan kendaraan-kendaraan di *Apron*. Dapat disimpulkan bahwa AMC bertanggung jawab pada seluruh pergerakan lalu lintas di area *apron* meliputi pelayanan penempatan parkir pesawat udara, pengaturan pergerakan kendaraan dan orang di wilayah sisi udara, pengaturan *ground handling* operator, pengoprasian garbarata dan administrasi penerbangan di wilayah sisi udara.

Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasional penerbangan, pengelolaan *Apron* dan semua orang yang berkepentingan di daerah sisi udara (*air side*). Dalam manajemen operasional sisi udara (AMC) melakukan koordinasi dalam pelayanan yang terdiri dari pengaturan parkir pesawat udara, *Docking* dan *De-Docking* garbarata atau *aviobridge*, *visual docking guidance system* (VDGS) dan *automatic visual docking guidance system* (AVDGS), *push back* dan *start engine*, *marshalling*, *follow me car*, pengawasan kendaraan di sisi udara, penerbitan ijin kendaraan operasional dan *ground support equipment* (GSE), penerbitan Tanda Izin Mengemudi (TIM) *apron*, kebersihan *apron*, penanganan tumpahan bahan bakar (*fuel spillage*). Dalam pelaksanaan tugasnya, unit AMC berfungsi sebagai unit pelayanan dan pengawas di sisi udara (*air side*) yang meliputi:

Fungsi pelayanan operasional meliputi: Pelayanan operasional *aviobridge*. Pelayanan *marshalling* bagi pesawat yang membutuhkan. Pemberian pelayanan pencatatan data penerbangan untuk kebutuhan CIS (*central information system*). Pelayanan BCB (*baggage conveyor belt*). Pengkoordinasian tugas-tugas untuk pelayanan operasional berbagai unit sewaktu-waktu diperlukan serta pemeliharaan apron.



Gambar 2.2 Petugas AMC sedang melakukan pengawasan penghilangan minyak di area *Apron*

5. Pengawasan Pergerakan Pesawat di Apron

Dalam kegiatan pengawasan keamanan pergerakan pesawat udara di *apron*, petugas AMC bertanggung jawab memantau pergerakan pesawat pada saat memasuki *parking stand (block on)* dan pada waktu pesawat *push back*. Selain itu petugas AMC juga memantau seluruh pergerakan kendaraan di *apron* dan kondisi *parking stand*. Pemantauan ini meliputi pengawasan pergerakan pesawat untuk memastikan bahwa seluruh pergerakan, terutama pergerakan pesawat di *apron* sudah sesuai prosedur yaitu mengikuti jalur marka dan rambu yang telah ditetapkan. Pengawasan marka di *apron* dan *taxiway* oleh petugas AMC bertujuan untuk memastikan bahwa warna masih cukup jelas untuk dilihat oleh pilot, *operator ground support equipment*,

marshaller, dan petugas AMC sendiri. Apabila dalam kegiatan pengecekan ini petugas AMC menemukan marka yang rusak ataupun kurang jelas, maka segera mungkin petugas AMC melapor kepada dinas Teknik umum untuk memperbaikinya. Dalam kesehariannya, selain melakukan pengawasan terhadap pergerakan pesawat di *apron*, petugas AMC juga harus mengisi lembar kerja yang terdiri dari, lembar *traffic data*, lembar *daily parking stand*, lembar *daily movement aircraft*, lembar *aircraft arrival dan departure*, penerbitan tanda ijin mengemudi (TIM) kendaraan kepada pengemudi yang berhak, dan pemeriksaan sewaktu-waktu dilapangan, pemberian tanda stiker/logo bagi kendaraan operasional yang berhak, pengawasan atas jalannya lalu lintas kendaraan dan personel di sisi udara (*airside*), inspeksi atas semua instalasi dan peralatan yang merupakan bagian dari fasilitas di *apron*, pengaturan posisi parkir pesawat udara di *apron*.

6. Pengertian keselamatan dan keamanan

Keselamatan adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politis, emosional, pekerjaan, psikologis, ataupun pendidikan dan terhindar dari ancaman terhadap faktor - faktor tersebut. Agar mencapai hal ini, dapat dilakukan perlindungan terhadap suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya kerugian ekonomi atau kesehatan.

Sedangkan menurut PP nomor 20 tahun 2018 Keselamatan Penerbangan adalah “suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya”.

Dalam PP no 3 tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan bahwa “keamanan dan keselamatan penerbangan adalah suatu kondisi untuk mewujudkan penerbangan dilaksanakan secara

aman dan selamat sesuai dengan rencana penerbangan. Dapat diwujudkan dari penyelenggaraan penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelaikan teknis terhadap sarana dan prasarana penerbangan beserta penunjangnya”.

Dalam penyelenggaraan penerbangan fungsi pengawasan pada sisi udara dilaksanakan oleh personil *Apron Movement Control* (AMC) berupa pengawasan pergerakan pesawat udara, pengawasan lalu lintas kendaraan, personel, dan penumpang, pengawasan kebersihan, pengaturan posisi parkir pesawat udara di *apron*, personel yang beroperasi di area pergerakan pesawat udara memberikan dampak terhadap keselamatan dan keamanan.

Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi personel *Apron Movement Control* (AMC) sangat berpengaruh terhadap keselamatan dan keamanan sehingga perlu dilaksanakan pengawasan terhadap kinerja yang dilaksanakan oleh personel *Apron Movement Control* (AMC).

B. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian ini, baik dalam hal teori yang menjadi dasar penelitian maupun variable yang dikaji hubungan yang terjadi atau terkait metode analisis yang digunakan.

Walid Jumalad dan Muhammad Fajrin (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Unit *Apron Movement Control* terhadap Safety di Bandara International Husein Sastranegra Bandung”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. 9 uraian prosedur kerja pada SOP telah dilaksanakan sebanyak 54 prosedur, dan 5 prosedur belum dilaksanakan secara rutin, indikator kinerja yang sesuai dengan profil kerja pada peraturan direksi telah dilaksanakan oleh

unit AMC, pelaksanaan tugas operasional sebagaimana mestinya dengan melakukan koordinasi sesuai dengan acuan SOP dan LOCA yang berkaitan langsung dengan pihak GH, dan unit ADC, dan pemberian *Certificate of Appreciation* oleh *Executive General Manager* (EGM) kepada Sisi udara *Operation Officer*. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Seluruh tugas operasional yang dijalankan unit AMC sangat berkaitan erat dengan *safety*.
- b. Unit AMC di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara mempunyai peran utama sebagai sisi udara operation dalam melakukan pengawasan di sisi udara agar tidak terjadi *ground collision*.

Aditya Dewantari dan Dita Meydina Hasan (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Petugas Pelaksana pada Dinas Operasi Apron (AMC) di Lombok International Airport”. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) dan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Untuk mengukur validitas data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis kinerja petugas pelaksana Dinas Operasi *Apron* (AMC) di Lombok International Airport dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Petugas Pelaksana Dinas Operasi *Apron* (AMC) menyatakan Job description atau uraian tugas belum terlaksana dengan baik sehingga belum sesuai SOP yang ada pada Dinas Operasi *Apron* (AMC) dan indikator-indikator yang ada dalam sumber dari PT. Angkasa Pura I.
- b. keberhasilan mencapai tujuan tergantung pada kecakapan dan kemampuan pegawai yang mengoperasikan unit-unit kerja yang terdapat dalam instansi bersangkutan, Kinerja Petugas Pelaksana Dinas Operasi *Apron* (AMC).

Satiti Utami,S.E.,MSi (2018) dengan penelitian berjudul “Kajian Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi *Apron Movement Control (AMC)* Di Bandar Udara Internasional Soekarno – Hatta Cengkareng Terhadap Kompetensi Lulusan Operasi Bandar Udara (OBU) Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia”. Peneliti menggunakan metode analisi, dimana seluruh data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan penguraian secara rinci (deskriptif). Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Secara umum pelaksanaan tugas dan fungsi Unit AMC sudah sesuai standar prosedur yang ada. Namun, dari segi pengawasan keamanan dan keselamatan penerbangan di sisi udara masih terkesan diabaikan.
- b. Penerapan sanksi yang kurang tegas dari Unit AMC kepada para pelaku pelanggaran di sisi udara, selama ini sanksi hanya berupa teguran peringatan.

Petugas Unit AMC dalam melaksanakan tugasnya masih kurang sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang berlaku.

